BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Kegiatan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di *Production Departemen* PT. Indosiar Visual Mandiri, penulis melaksanakan tugas-ataupun pekerjaan sebagai *Production Assistant and Floor Manager*. Adapun daftar pekerjaan penulis setiap sehari-hari tertera pada tabel berikut:

Table 2.1

Table Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Jenis Kegiatan	
			Rutin	Insidental
1	Senin, 15 Juli 2013	• Bertemu dengan HRD di IVM (Mendapatkan ID Card dan Absensi) • Bertemu dengan kepala penerimaan magang • Bekelilling untuk perkenalan tempat		✓
2	Rabu, 17 Juli 2013	• Mengganti spanduk diruang kotak tempat peserta aksi belajar • Booking Cameraman	✓	

		• Booking Make-Up dan Wardrobe • Memanggil Fotografer		
3	Kamis, 18 Juli 2013	• Memanggil Fotografer untuk melakukan sesi photo • Fitting dan Photo Session • Melihat peserta aksi latihan • Mencari obat-obat untuk peserta aksi grup 3	✓	✓
4	Jumat, 19 Juli 2013	• Booking wardrobe • Memberikan sertifikat ke peserta aksi grup 2 • Memberikan beberapa sertifikat aksi untuk di tanda tangan		✓
5	Sabtu, 20 Juli 2013	• Shooting VT (Video Tape) AKSI grup 3 di Masjid istiqlal		✓
6	Senin, 22 Juli 2013	• Menghubungi Peserta AKSI grup 1 meminta alamat untuk mengirimkan baju AKSI		✓
7	Selasa, 23 Juli 2013	• Mengecek Ke Wardrobe untuk Fitting baju • Fitiing dan photo session • Memanggil cameraman ke EFP untuk shooting aktivitas peserta	✓	

		• Membagikan kaos AKSI untuk peserta grup 4 • Melanjutkan kembali untuk menghubungi peserta AKSI grup 1 • Membagikan daily activity ke grup 4		
8	Rabu, 24 Juli 2013	• Photocopy materi untuk peserta AKSI • Melanjutkan untuk menhubungi peserta AKSI grup 1 • Memaketkan baju peserta AKSI	✓	✓
9	Kamis, 25 Juli 2013	• MeRe-cek paket baju para peserta AKSI yang akan dikirim • Mempersiapkan tiket masuk (Ancol) untuk peserta, pengisi acara & crew. Program Take Me Out		✓
10	Jumat, 26 Juli 2013	• Stay in Office		✓
11	Senin,29 Juli 2013	• Melanjutkan untuk menghubungi peserta AKSI yang belum bisa dihubungi • Melihat peserta AKSI latihan	✓	

12	Selasa, 30 Juli 2013	• Shooting Suporter AKSI untuk VT • Melakukan sesi wawancara dengan SMASH		✓
13	Rabu, 31 Juli 2013	• Membantu tim creativ yaitu membuat cuecard untuk pembawa acara	✓	
14	Kamis, 1 Agustus 2013	• Melihat proses editing • Memanggil cameraman untuk shooting kegiatan peserta aksi	✓	
15	Jumat, 2 Agustus 2013	• Memanggil cameraman untuk shooting kegiatan peserta aksi	✓	
16	Sabtu, 3 Agustus 2013	• Shooting pengambilan vt peserta aksi yang masuk di final Ulfa, Amei, Pele di Apartemen dan dikantor • Shooting pengambilan vt produser dan ustadz yang mengajar		✓
17	Minggu, 4 Agustus 2013	• Mengikuti shooting live aksi di studio 1 indosiar • Membantu membuat cuecard untuk pembawa acara • Membantu mempersiapkan id card	✓	✓

		untuk pesta semarak kemerdekaan		
18	6 Agustus – 13 Agustus 2013	• LIBUR LEBARAN		✓
19	Rabu, 14 Agustus 2013	• Stay at Office (Awal masuk setelah libur lebaran)		✓
20	Kamis, 15 Agustus 2013	• Pindah ke Bagian FM (Floor Manager) • Membantu mempersiapkan id card untuk program pesta semarak kemerdekaan		✓
21	Jumat, 16 Agustus 2013	• Gladi Resik Pesta Semarak Kemerdekaan di Pantai Karnaval Ancol		✓
22	Sabtu, 17 Agustus 2013	• Mengikuti Gladi Resik Pesta Semarak Kemerdekaan di Pantai Karnaval Ancol • Mengikuti shooting live Pesta Semarak Kemerdekaan di Pantai Karnaval Ancol • Membantu di crew FM (Floor Manager) • Mengecek bintang tamu (Artis)		✓

		yang sudah datang • Memanggil artis untuk standby di backstage • Membagikan rounddown ke crew FM (Floor Manager)		
23	Senin, 19 Agustus 2013	• Ke ruang editing melihat bagaimana melalkukan proses editing	✓	
24	Selasa, 20 Agustus 2013	• Mengikuti Gladi Resik program Take Me Out di studio 1 indosiar • Membrifieng para peserta laki-laki dan memberi tahu/ menjelaskan proses pemilihan & urutan-urutan dan blocking tempat. • Berpura-pura menjadi gadis podium	✓	
25	Rabu, 21 Agustus 2013	• Mengikuti Shooting Tapping Take Me Out di Dome Ancol • Membantu crew FM (Floor Manager) • Membantu memanggil peserta laki-laki untuk standby di backstage	✓	
26	Kamis, 22 Agustus 2013	• Stay at Office		✓

27	Jumat, 23 Agustus 2013	• Stay At Office		✓
28	Senin, 26 Agustus 2013	• Gladi Resik Take Me Out di studio 1 indosiar • Membrifieng para peserta laki-laki dan memberi tahu/menjelaskan proses pemilihan & urutan-urutan dan blocking tempat. • Berpura-pura menjadi gadis podium	✓	
29	Selasa, 27 Agustus 2013	• Mengikuti Shooting Tapping Take Me Out di Dome Ancol • Membantu crew FM (Floor Manager) • Membantu memanggil peserta laki-laki untuk standby di backstage • Standby di backstage • Memasangkan clip on ke peserta pria yang akan tampil	✓	
30	Rabu, 28 Agustus 2013	• Ke ruang editing melihat proses editing	✓	

31	Kamis, 29 Agustus 2013	• Mengikuti Shooting Tapping Take Me Out di Dome Ancol • Membantu crew FM (Floor Manager) • Membantu memanggil peserta laki-laki untuk standby di backstage • Standby di backstage • Memasangkan clip on ke peserta pria yang akan tampil • Membantu memasangkan clip on ke peserta wanita • Mengumpulkan couple saat persiapan closing		
32	Jumat, 30 Agustus 2013	• Ke ruang editing melihat proses editing	✓	
33	Sabtu, 31 Agustus 2013	• Gladi resik program Gebyar BCA ”Mahakarya Ahmad Dhani” • Mengikuti live shooting Gebyar BCA ”Mahakarya Ahmad Dhani” • Membantu di panel (Off Air) • Membantu mamanggil bintang tamu	✓	

		• Standby di backstage		

(Sumber: Catatan atau Data Pribadi Penulis Selama Melakukan Praktek Kerja Lapangan 2013)

1.2 Analisa Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

1.2.1 Analisis Praktek Kerja Lapangan

Berikut daftar kegiatan *production assistant* dan *floor manager* Divisi Produksi PT. Indosiar Visual Mandiri,

- Setiap harinya *production assistant* dan *floor manager* akan datang kekantor seperti jadwal yang sudah ditentukan tetapi jika ada *shooting*, jadwal pun sewaktu-waktu bisa berubah mengikuti jadwal kegiatan *shooting*. Namun untuk penulis sendiri saat menjadi production assistant dijadwalkan untuk sampai dikantor pada pukul 13.00 WIB dan di floor manager penulis dijadwalkan untuk sampai dikantor pada pukul 09.00 WIB. Untuk mengikuti proses shooting program. Kegiatan shooting dari beberapa program yang sudah diikuti oleh penulis yaitu :

  1. AKSI (Akademi Sahur Indonesia)
  2. Pesta Semarak Kemerdekaan
  3. Take Me Out Indonesia
  4. Gebyar BCA

- setiap program acara yang ditampilkan oleh stasiun televisi baik swasta maupun nasional, tentu didalamnya terdapat proses kerja sama *(team work)* sehingga dapt menghasilkan suatu profram acara yang berkualitas, dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

  Didalam *team work* itu sendiri ada beberapa hal yang harus diperhatikanm antara lain sumber daya manusia, peralatan teknis seperti *camera lighting, microphone, sound system, camera, earpiece, clip on, make up, wardrobe, art, sarana transportasi*, maupun faktor pendukung seperti *budgeting* produksi. Ada beberapa proses produksi yang harus dilalui dalam memproduksi suatu program acara televisi. Proses tersebut melalui tiga tahap yaitu pra-produksi, produksi, pasca produksi.

  Dalam menciptakan suatu program acara, indosiar mempersiapkan dan menjalankan tiga taap proses produksinya tersebut dengan semaksimal mungkin. Salah satunya yaitu program acara AKSI (Akademi Sahur Indonesia). Dalam program acara AKSI, peulis bertugas membantu di *production assistant* dan ikut serta dalam proses pra-produksi, produksi hingga pasca produksi.

Aktivitas pertama yang penulis lakukan disana ialah mengamati dan langsung mengikuti mekanisme kerja sesuai denga SOP *(Standard operational Procedur)* yang diterapkan oleh departemen produksi Indosiar, sesuai dengan tata pelaksanaan produksi dari sebuah program acara.

Tahap-tahapan berjalannya produksi dimulai dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi :

1. Pra-Produksi

Tahapan pra-produksi adalah tahapan dimana segala sesuatunya direncanakan, mulai dari penulisan script, pemngumpulan materi hingga jadwal *shooting* dan jadwal penayangan. Tahapan ini merupakan tahap yang sangat penting bagi berjalannya suatu program acara karena merupakan satu konsep/dasar bagi tahapan-tahapan lainnya. dengan konsep yang jelas dan telah direncanakan akan menghasilkan tayangan bermutu dan berkualitas.

Tugas penulis dalam tahap pra-produksi adalah membuat janjian/booking-an dengan bagian *editing* dan studio. Dimana izin tersebut bisa didapatkan

dengan mengubungi via telfon atau dengan mengisis formulir *(sheet)* yang sudah disediakan dibagian peminjaman pada bagian produksi. Dan selain itu juga untuk mempermudah proses *shooting* dan *editing* nantinya. Setelah itu baru membuat booking-an dengan bagian *art*, dimana bagian *art* sangat penting untuk mendukungnya proses *shooting*. Bagian *art* senditri membuat panggung yang diinginkan oleh produser untuk menunjang program acara AKSI secara keseluruhan, karena set up panggung yang digunakan dapat mempengaruhi program acara tersebut.

2. Produksi

Tahapan produksi merupakan lanjutan dari pra produksi. Dimana tahap ini adalah tahap yang sangat penting. Biasanya kegiatan shooting merupakan tahapan kegiatan yang berbiaya paling tinggi disebabkan karena keterlibatan banyak crew, dan artis atau nara sumbernya. Karena itu dapat dengan mudah dipahami bahwa kegiatan pra-produksi yang baik dapat menuntun jalannya kegiatan produksi agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada tahapan ini *Production Assistant* beserta dengan tim kerabat kerja lainnya saling bekerja sama untuk mewujudkan apa yang telah dibahas dalam rundown. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum produksi yaitu melakukan *rehearsel* (gladiresik) terlebih dahulu dan memvisualisasikan acara sesuai yang tercantum pada isi *rundown*, seperti melakukan *blocking camera, talent, lighting, audio, property, wardrobe, make up*, dan juga pada bagian *control room* mengecek bagaimana tampilannya di dalam televisi, apakah ada yang kurang atau tidak. Dan juga mengawasi waktu/durasi yang disesuaikan dengan *rundown*.

Dalam kegiatan produksi ini biasanya seorang *Production Assistant* bertanggung jawab terhadap jalannya suatu acara yang terdapat di studio. Melalui *control room* semua bisa dilihat dengan jelas jika ada masalah yang terjadi pada saat *shooting* berlangsung, dan juga menjadi *time keeper* untuk menentukan berapa lama durasi 1 segment di ambil pada saat *shooting*. Dalam sebuah produksi bukan tidak dapat terjadi masalah, biasanya masalah

yang timbul dari hal-hal kecil yang terdapat dalam studio, misalnya *microphone* yang disangkutkan di pakaian nara sumber tergeser sehingga mengalami gangguan, ada bagian *set up* panggung yang lampunya berkedip-kedip atau bisa saja mati tiba-tiba, adanya gangguan *sound* pada bagian pemusik yang menimbulkan *feed back* dan mengganggu jalannya *shooting*, dan adanya gangguan pada *camera* yang terkadang suka tidak terhubung dengan monitor di ruangan *control* room sehingga harus menunggu untuk diperbaiki terlebih dahulu, sehingga jalannya *shooting* dapat tertunda cukup lama.

Tugas yang dilakukan penulis didalam kegiatan produksi ini. Penulis membantu tugas dari seorang *Production Assistant* dari sebelum acara itu dimulai sampai dengan acara tersebut berjalan, adapun yang dilakukan itu :

a. Penulis membantu di studio untuk menyusun kursi-kursi yang akan digunakan oleh para tamu yang datang sesuai dengan jumlah yang diundang, dan setelah itu mambantu tim kreatif

untuk menyiapkan cue card dan properti yang digunakan untuk *shooting* nanti.

b. Membantu seorang *Production Director* di ruangan panel sebagai *timekeeper* untuk menjaga durasi setiap segment dan di catat dalam lembaran yang disediakan.

c. Dalam proses *shooting*, seorang *production assistant* adalah mata kedua dari seorang *program director*, dimana tugasnya bukan hanya menjadi *timekeeper* namun membantu melihat hal-hal kecil yang terjadi dan memperhatikan jika ada yang terlewat pada saat proses *shooting* berlangsung.

Dalam proses *shooting* memakan waktu yang cukup lama, karena dalam proses pengambilan gambar belum tentu sesuai dengan apa yang diinginkan, sehingga pengambilan gambar harus diulang. Tetapi jika program acara tersebut disiarkan secara live maka prosesnya pun tidak bisa melakukan pengambilan gambar secara berulang. Maka dibutuhkannya *rehearsal* (geladi resik).

3. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk diolah. Analoginya adalah seperti seorang koki yang membawa semua bahan masakan dan bumbu ke dapur, untuk diolah sesuai resep yang telah ada. Dalam hal ini ”bahan masakan” ialah hasil *shooting*, dan ”bumbu” adalah bahan pendukung lainnya, serta ”resep” itu adalah skenario atau *script* yang sudah dibuat. Dengan demikian mudah dipahami jika kelancaran kegiatan *editing* amat ditentukan oleh skenario yang baik dan jelas serta kelengkapan dari hasil *shooting video* dan elemen penunjang lainnya.

Jika keadaan ini tercapai, maka proses *editing video* dapat dilakukan dengan cepat dan mudah sambil dinikmati. Sebaliknya, jika skenario berantakan dan stok gambar hasil *shooting video* (pengambilan gambar) tidak menunjang, tentu saja akan membuat editor kebingungan dalam mengedit dan memperlambat kerja sang editor itu sendiri. Oleh karena itu perumusan konsep dalam proses *shooting* sudah harus matang dan sudah mengetahui apa saja stockshot yang harus diambil untuk menjadi *backup*

video (gambar cadangan) jikalau ada yang kurang dalam *shooting video* tersebut.

- Selain membantu di *production assistant* penulis juga membantu di *floor manager/floor director.* tugas *floor manager* sangat berbeda dengan *production assistant*. Jika *production assistant* bekerja saat pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Sedangkan *floor manager* berkerja saat produksi.

  Floor manager bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dilapangan *(floor),* yaitu sebagai perantara *director* di *floor.*

  Mem-brief *talent* untuk blocking panggungm dan membantu *program director* untuk mengasilkan suatu bentuk pertujukan yang siap ditayangkan. *Floor* manager juga harus mengamati detail studio, kesiapan *talent* dan peralatan yang tersedia disana. Pada saat pertunjukan berlangsung. Seorang *floor manager* harus sigap atau bergerak cepat didalam studio.

  Tugas penulis dalam menjalankan tugas di floor, penulis membantu berbagai aktivitas selama jalannya suatu produksi/*shooting.* Dan penulis juga membantu memberikan *earpiece* kepada host sebelum dimulainya acara. Lalu penulis membantu memasangkan *clip on*

untuk peserta. Saat produksi berlangsung penulis memanggil pengisi acara seperti bingtang tamu dan host.

1.2.2 Tinjauan Teori

A. Jurnalistik

Jurnalistik (Jounalistic) sebagai salah satu disiplin ilmu telah mengalami perkembangan yang cukup panjang mulai dari kegiatan pemasangan pamflet pada jaman Romawi Kuno. Jurnalistik berkembang dari keperluan menyampaikan berita secara sederhana sampai pada berdirinya suatu lembaga jurnalistik.

Istilah jurnalistik sendiri bersumber dari bahasa Belanda, journalistiek. Dalm pendekatan bahasa, dikenal pula istilah journalistic atau journalism yang dalam bahasa inggris berarti harian atau setiap hari. Sedang dalam pengertian operasional, menurut Onong U. Effendy (1986:96), jurnalistik adalah ilmu yang merupakan keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat. Menurut F. Fraser Bond dalam *An Introduction to Journalism* (1961:1) menulis: Jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati. Sedangkan

Ronald E. Wolseley dalam *Understanding Magazines* (1969:3) menyebutkan, jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsitan, pemrosesan, dan penyebaran informasi secara umum.

Secara umum, jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mengolah berita, mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarkannya kepada khalayak. Apa saja yang terjadi di dunia, apakah itu fakta peristiwa atau pendapat yang diucapkan seseorang, jika diperkirakan menarik perhatian khalayak, bisa dijadikan bahan berita untuk dapat disebar luaskan kepada masyarakat, dengan menggunakan sebuah media. Seperti yang dikemukakan Sumadiria, Dalam bukunya Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature sebagai berikut:

> Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya (Sumadiria, 2005;3)

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa jurnalistik adalah sebuah proses pencarian berita sampai berita tersebut disebar luaskan kepada khalayak dengan menggunakan sebuah media berkala. Suhandang dalam buku Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, produk dan Kode Etika memberikan pengertian jurnalistik sebagai berikut:

> Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya (Suhandang,2004;21)

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa jurnalistik mengandung unsur seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi dalam bentuk berita secara indah agar dapat diminati dan dinikmati sehingga bermanfaat bagi segala kebutuhan pergaulan hidup khalayak.

Sedangkan hubungan antara jurnalistik dengan pers adalah pers merupakan suatu lembaga kemasyarakatan yang menjalankan kegiatan jurnalistik. Boleh dikatakan bahwa pers adalah media khusus untuk digunakan dalam mewujudkan dan menyampaikan karya jurnalistik kepada khalayak. Hubungan antara pers dengan jurnalistik seperti yang dikemukakan oleh Suhandang dalam buku Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, produk dan Kode Etik adalah :

> Secara luas, pers dan jurnalistik merupakan suatu kesatuan (institusi) yang bergerak dalam bidang penyiaran informasi, hiburan, keterangan dan

> penerangan tadi dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hati nurani manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari (Suhandang, 2004;40)

Dari pengertian di atas, jelas tampak adanya hubungan yang tak dapat dipisahkan antara pers dengan jurnalistik. Seperti yang dikemukakan oleh Effendy, dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi adalah :

> Pers adalah lembaga atau badan atau organisasi yang menyebarluaskan berita sebagai karya jurnalistik kepada khalayak. Pers dan jurnalistik dapat diibaratkan sebagai raga dan jiwa. Pers adalah asper raga, karena ia berwujud, konkret, nyata; oleh karena itu ia dapat diberi nama, sedangkan jurnalistik adalah aspek jiwa, karena ia abstrak, merupakan kegiatan, daya hidup, menghidupi aspek pers. (Effendy, 2003;90)

dari pengertian diatas, dapat dikatakan, pers dan jurnalistik merupakan dwitunggal. Pers tidak mungkin bisa beroperasi tanpa jurnalistik, dan sebaliknya, jurnalistik tidak akan mungkin mewujudkan suatu karya bernama berita tanpa adanya pers.

Peristiwa besar maupun kecil, tindakan organisasi maupun pendapat individu, asal itu dapat menarik massa pembaca, pendengar, ataupun pemirsa, akan menjadi dasar jurnalistik untuk kemudian diolah menjadi berita yang disebarluaskan kepada

masyarakat. Lebih lanjut lagi peristiwa akan menjadi berita apabila mempunyai kepentingan bagi masyarakat.

B. Pengertian Televisi

Televisi berasal dari kata *Tele* yang berarti jauh, dan *Vision* yang berarti penglihatan, jika disatukan, maka artinya adalah penglihatan jauh. Jika diartikan secara harfiah, televisi adalah media yang bisa melihat keadaan yang jauh. Namun, menurut Effendy di dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, mendefinisikan televisi adalah sebagai berikut : Televisi adalah paduan radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*). (Effendy, 2003;174)

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa televisi merupakan gabungan dari radio dan juga film. Para penonton di rumah tak mungkin menangkap siaran televisi, kalau tidak ada unsur-unsur radio, dan tak mungkin melihat gambar-gambar yang bergerak pada layar televisi bila tidak ada unsur-unsur film.

Dalam Undang-Undang No. 32 Tentang Penyiaran tahun 2002, menyebutkan penyiaran televisi adalah :

> Media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka

> maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Dari pengertian mengenai televisi di atas jelas disebutkan bahwa televisi merupakan sebuah media informasi yang menyajikan sebuah tayangan yang bersifat audio visual.

C. Daya Tarik Televisi

Televisi sebagai salah satu media komunikasi yang paling diminati saat ini, memiliki daya terik tersendiri yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya. Penggabungan antara unsur suara (audio) dan gambar (visual) merupakan daya tarik dari sebuah televisi. Menurut Effendy dalam buku yang berjudul Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi mengatakan bahwa:

> Bahwa TV mempunyai daya tarik yang kuat tak perlu dijelaskan lagi. Kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkabn unsur-unsur kata-kata, musik dan sound effect, maka TV selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar. Dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton. (Effendy, 2003;177)

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa daya tarik dari televisi adalah kemampuan televisi menggabungkan unsur audio

yang dimiliki oleh radio dan unsur gambar hidup yang dimiliki oleh sebuah film.

D. Karakteristik Televisi

Ardianto dan Erdinaya dalam bukunya Komunikasi Massa, Suatu Pengantar, mengatakan karakteristik televisi adalah :

a. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (*audiovisual)*

b. Berpikir dalam Gambar

Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi, yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Tahap kedua dari proses berpikir dalam gambar adalah penggambaran, yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian lebih kompleks

pengoperasian televisi siaran lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. (Ardianto, 2004:128)

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa karakteristik televisi adalah bersifat audiovisual yaitu gabungan antara suara dan gambar, berpikir dengan menggunakan gambar, dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah seorang pengarah acara, dan pengoperasian yang lebih kompleks dibandingkan dengan media komunikasi lainnya, karena untuk satu program acara saja, orang-orang yang terlibat dalam acara tersebut bisa lebih dari 10 orang.